

## DAMPAK BANTUAN PEMBIAYAAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SUMBAWA

Kamaruddin<sup>1</sup>, Ika Fitriyani<sup>2</sup>, I Nyoman Sutama<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com](mailto:i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 31 Juli 2023 Revised: 16 Agustus 2023 Published: 31 Agustus 2023	<i>This study aims to determine the income of MSME actors before and after obtaining capital financing assistance from BMT Insan Samawa. The type of this research is comparative research. The data used is primary data obtained directly through interviews. The informants of this study were 80 MSME actors who were registered as BMT Insan Samawa customers. The data analysis technique is using the Two Means Difference Test, which includes paired samples statistics test, paired samples correlations test, and paired samples t-test. The results showed that there were differences in the income levels of MSME actors in Sumbawa Regency before and after receiving capital assistance from BMT Insan Samawa. The provision of capital assistance by BMT Insan Samawa has had a positive impact on the income of MSMEs in Sumbawa Regency. The average income earned by MSME actors after receiving capital assistance from BMT Insan Samawa has increased compared to the income earned before receiving capital assistance from BMT Insan Samawa.</i>
<b>Keywords</b> MSMEs; Capital Financing; Income.	

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan rakyat. Di Indonesia, saat ini UMKM dianggap sebagai cara yang paling efektif dalam pengentasan masalah perekonomian yang sedang terjadi saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat lemah, untuk itu UMKM dianggap paling efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. UMKM merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga dalam negeri. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran diri dalam pengembangan UMKM di Indonesia agar terciptanya kesejahteraan masyarakat (Sunyoto, 2017).

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) membedakan UMKM menjadi empat jenis yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang tersebut usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dalam perjalanannya selama beberapa dekade terakhir, UMKM mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Dilansir dari laman resmi Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkopumkm), di tahun 2015 Indonesia mencatatkan jumlah pelaku UMKM sebanyak 55,2 juta. Namun jumlah ini mengalami trend peningkatan yang tajam di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia berjumlah 64,2 juta, sedangkan di tahun 2019 berjumlah 65,4 juta. Peningkatan jumlah pelaku UMKM tentu memberikan kontribusi yang positif bagi perbaikan iklim perekonomian Negara. Berdasarkan buku Laporan Kajian Program Bantuan Modal Usaha Mikro yang diterbitkan oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan (2020), keberadaan UMKM selama ini telah berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia. Tidak hanya itu, keberadaan UMKM juga terbukti telah mampu menyerap 97% tenaga kerja dari total jumlah keseluruhan angkatan kerja. Kemudian dari sisi sosial, UMKM mendorong terjadinya pemerataan kesejahteraan masyarakat dalam memperkecil ketimpangan antara si kaya dan si miskin, UMKM berfungsi menjadi bantalan (*cushion*) bagi perekonomian ketika terjadi banyak pengangguran.

Meskipun UMKM menunjukkan prestasi perkembangan yang pesat secara kuantitas, berdasarkan buku Manajemen UMKM dan Koperasi (Handini, *et al.*, 2019), UMKM dinilai masih belum terlalu berkembang dari sisi kualitas. Hal ini menyebabkan daya saing UMKM masih sangat rendah, tidak hanya itu saja, kecenderungan permasalahan finansial menjadi hambatan perkembangan UMKM.

Fokus membahas permasalahan UMKM dari sisi finansial atau keuangan. Dari sisi keuangan menurut Handini, *et al.* (2019), UMKM berkuat dengan permasalahan kurangnya modal kerja dalam menunjang aktivitas produksi dan pemasaran. Pelaku UMKM juga masih kesulitan dalam mengakses pembiayaan modal kerja dari Lembaga Keuangan Mikro dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), karena permasalahan tidak adanya pencatatan keuangan usaha dan keberadaan asset yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

Terlebih dengan adanya pandemi virus corona di tahun 2019, kondisi finansial pelaku UMKM mendapatkan ujian yang lebih berat. Doshi, Li, Huo, Pettit, & Armstrong (2018) mengatakan UMKM merupakan sektor yang paling terdampak karena kondisi keuangan yang rentan. Wenzel, Stanske, & Lieberman (2020) juga mengatakan bahwa Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap para pelaku usaha. Hal ini dikarenakan pandemi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan *supply* dan juga terkendalanya sisi *supply*.

Kondisi UMKM merujuk dari dua paragraf diatas, tentu dinilai sangat riskan dalam keberlanjutan usahanya. Maka untuk memastikan UMKM mendapatkan suntikan finansial berupa pembiayaan modal usaha yang mudah dan ringan, keberadaan koperasi menurut Handini, *et al.* (2019) dinilai menjadi solusi yang sangat tepat untuk memudahkan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Karena susahny mendapatkan pembiayaan modal dari Lembaga Keuangan Mikro seperti perbankan dan terpaan badai covid-19. Koperasi sejak pertama dibentuk telah diproyeksikan sebagai tulang punggung bagi perekonomian Negara, koperasi juga bisa dikatakan sebagai soko guru ekonomi nasional.

Dari itu mulailah muncul berbagai pinjaman yang berbasis koperasi degan sasaran pelaku UMKM, koperasi sendiri merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Undang-Undang Dasar menemptakan koperasi sebagai soko perekonomian nasional yang mempunyai

kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat.

Tetapi kenyataan saat ini masih banyak koperasi yang belum bisa menjalankan tugas dengan baik, apalagi sekarang sudah ada koperasi berbasis syariah melupakan solusi bagi kelompok masyarakat lapisan bawah yang membutuhkan dana bagi pengembangan usaha kecil dan menengah. Koperasi syariah turut membantu menegembangkan sistem perekonomian Indonesia melalui perannya dengan cara memfasilitasi bantuan dana pembiayaan (Buchori, *et al.*, 2021).

Keberadaan koperasi dan lembaga keuangan sebagai penyedia akses permodalan dinilai masih belum konsisten dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan usaha pelaku UMKM. Dalam beberapa kasus ditemukan, pembiayaan modal ada yang berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Choiriyah dan Dela (2019) membuktikan bahwa bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pengusaha mikro serta pembiayaan modal uga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pengusaha mikro. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lagi pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro dan lebih berkembangnya BMT Surya Barakah lebih meningkatkan lagi pembiayaan modal yang diberikan dan lebih meningkatkan publikasi agar masyarakat lebih mengenal adanya BMT Surya Barakah.

Baitul Mal Wat Tamwil BMT Insan Samawa adalah salah satu lembaga keuangan mikro berbadan hukum koperasi yang menyediakan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Koperasi Serba Usaha Syariah Baitul Mal Wat Tamwil BMT Insan Samawa ini berdiri pada tanggal 31 Oktober 2015 yang bertujuan untuk mewujudkan lembaga keuangan yang murni syariah dengan melandaskan operasional transaksi berbasis konsep Muamalah sesuai yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW. Dalam aplikasinya BMT Insan Samawa menunjukkan beberapa produk yang hampir sama dengan bank syariah. Tetapi kedua lembaga ini memiliki perbedaan perihal nasabah, dimana bila nasabah bank syariah berada penghasilan menengah keatas dan sebaliknya BMT Insan Samawa mengaplikasikan untuk pengusaha mikro yang berpenghasilan tingkat rendah.

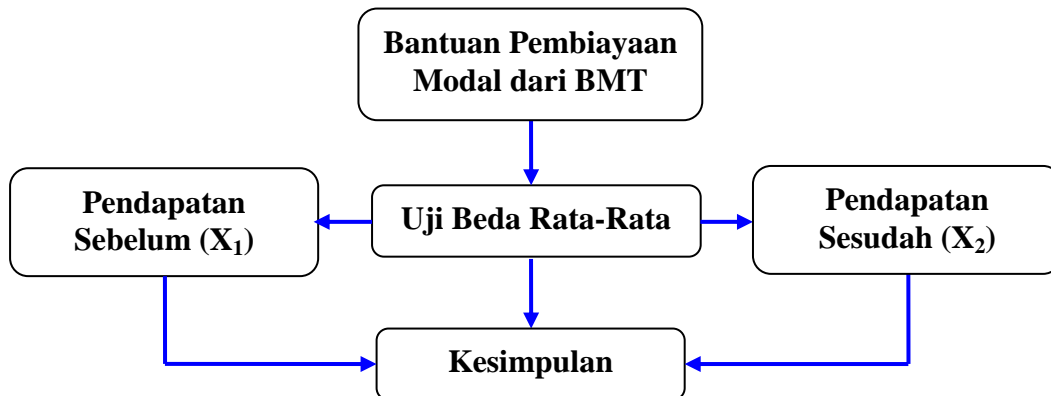
Keberadaan BMT Insan Samawa dicita-citakan untuk memajukan ekonomi umat berbasis pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah (UMKM) guna mewujudkan pengusaha yang mandiri dan yang berdaya saing serta memiliki kesadaran berusaha. Dalam perjalanannya, BMT Insan Samawa telah menyalurkan pembiayaan modal usaha kepada banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Peran BMT Insan Samawa memberikan bantuan kepada kalangan usaha kecil, seperti pedagang kaki lima, pedagang asongan, dan usaha-usaha mikro lainnya yang masih memiliki problematika dalam menjalankan usahanya. Meskipun dana yang dipinjamkan relatif kecil tetapi cukup untuk membantu mereka dalam menjalankan usaha. Tidak hanya berperan dalam hal pendanaan, BMT Insan Samawa juga memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa koperasi syariah tidaklah sama seperti rentenir atau bank konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai dampak pemberian bantuan pembiayaan modal dari BMT Insan Samawa terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi koperasi BMT Insan Samawa dalam menganalisa tingkat progresifitas pendapatan nasabah pelaku UMKM yang layak diberikan bantuan modal dari BMT Insan Samawa sehingga bantuan modal yang disalurkan tepat sasaran serta dapat menghindari risiko pembiayaan yang bermasalah, seperti pembiayaan macet.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kondisi suatu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda, yaitu dengan melihat tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah diberikan bantuan modal dari BMT Insan Samawa. Adapun desain alur penelitian ini dapat digambarkan berikut ini.



**Gambar 1. Desain Penelitian.**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Kuncoro (2018), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah diberikan bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara (Bahri, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang didapatkan melalui wawancara.

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa yang terdaftar sebagai nasabah BMT Insan Samawa dengan jumlah keseluruhan 400 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini yang cukup banyak, maka peneliti tidak dapat melakukan penelitian pada seluruh karakteristik dari populasi sehingga peneliti memilih beberapa karakteristik dari populasi untuk dijadikan sebagai perwakilan atau sampel. Untuk mengukur berapa minimal sample yang dibutuhkan peneliti dengan menggunakan slovin dengan taraf kesalahan 10% seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

#### Keterangan

$n$  = Ukuran Sample

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolerir dalam hal ini sebesar 10%.

Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ &= \frac{400}{1 + 400 \times (0,1)^2} = \frac{400}{5} \\ &= 80\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah nasabah BMT Insan Samawa yang akan dijadikan sampel berjumlah 80 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Sujarweni (2020), wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui kondisi suatu subjek yang sama namun pada dua waktu yang berbeda. Dengan demikian, maka variabel penelitian ini dapat diidentifikasi/diklasifikasikan sebagai berikut:

1.  $X_1$ : Pendapatan pelaku UMKM sebelum mendapatkan bantuan modal dari BMT Insan Samawa Periode Januari-Juni tahun 2022 yang dihitung dalam satuan rupiah.
2.  $X_2$ : Pendapatan pelaku UMKM sesudah mendapatkan bantuan modal dari BMT Insan Samawa Periode Juli-Desember tahun 2022 yang dihitung dalam satuan rupiah.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik uji beda dua rata-rata. Menurut Ghozali (2021), analisis komparatif atau analisis komparasi atau uji beda adalah teknik pengujian yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berhubungan. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari kedua sampel dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Teknik pengujian ini meliputi, uji *paired samples statistics*, uji *paired samples correlations*, dan uji *paired samples t-test*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

##### 1. Pengujian *Paired Samples Statistics*

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples statistics* merupakan uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menggambarkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel

berpasangan, adakah perbedaan nilai rata-rata antara dua sample yang saling berpasangan atau berhubungan. Berdasarkan pengujian *paired samples statistics* yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Pengujian *Paired Samples Statistics***  
*Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	4.47E7	80	3.724E7	4163478.712
	Sesudah	4.68E7	80	3.466E7	3874963.697

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh 80 orang informan penelitian sebelum menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa adalah sebesar Rp.44.700.000,-, sedangkan rata-rata pendapatan pelaku UMKM sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa adalah sebesar Rp.46.800.000,-. Artinya, rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan modal dari BMT Insan Samawa berdampak positif terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa.

## 2. Pengujian *Paired Samples Correlations*

Menurut Sugiyono (2019), *paired sampel correlations* adalah uji parametric yang digunakan untuk pengujian pada dua data berpasangan. Pengujian *paired sampel correlations* bertujuan untuk menunjukkan korelasi antara dua variabel atau menunjukkan tingkat hubungan antar kedua variabel pada sampel yang berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan. Berdasarkan pengujian *paired samples correlations* yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pengujian *Paired Samples Correlations***  
*Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	80	.983	.000

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan hasil pengujian *paired samples correlations* yang ditunjukkan pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa adalah sebesar 0.983. Pada nilai korelasi sebesar 0.983 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat berdampak antara pemberian bantuan modal dari BMT Insan Samawa dengan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa.

## 3. Pengujian *Paired Samples T-Test*

Menurut Sugiyono (2019), *paired samples t-test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Pengambilan keputusan didasarkan atas perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dengan

kriteria apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 (Sig.<0.05), maka terdapat perbedaan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

Berdasarkan pengujian *paired samples t-test* yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Paired Samples Test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum & Setelah	2.056E6	7176788.248	802389.319	3653365.989	459134.011	2.563	79	.012

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2023.

Berdasarkan tabel 3. diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2.563, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=80-1=79$ ) dan taraf signifikan 5% (0,05), adalah sebesar 1.990. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan nilai  $t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.563 > 1.990$ ) dan nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.012 lebih kecil dari pada 0,05 ( $0.012 < 0.05$ ). Mengacu pada hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa mengalami peningkatan dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

## Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah lahir di kehidupan masyarakat Indonesia. Keberadaannya mempengaruhi pergerakan perekonomian bangsa. Baik dalam lingkup individu, kelompok, wilayah lokal, regional, dan nasional. UMKM menjadi komponen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, tidak mampu menghancurkan aktivitas UMKM. Justru UMKM berjalan tanpa merasakan dampak krisis ekonomi yang terjadi di masa itu (Faturrahman, 2021).

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah yang paling besar. UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan UMKM merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran UMKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok (Halim, 2020).

Namun fenomena negative yang banyak dialami oleh UMKM sehingga menghambat perkembangannya, diantaranya adalah keterbatasan finansial. Fujianti et

al. (2019), menyatakan bahwa UMKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial, antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Adanya fenomena tersebut sehingga menjadi kendala yang menghambat pengembangan UMKM menjadi lebih besar.

Baitul Mall Wat Tamwil (BMT) Insan Samawa hadir sebagai solusi atas permasalahan tersebut. BMT Insan Samawa sebagai kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dalam rangka upaya pengentasan kemiskinan dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi. BMT menjalankan dua macam kegiatan bisnis sebagai kegiatan utama dan kegiatan sosial sebagai kegiatan penunjang. Kegiatan BMT Insan Samawa mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Selanjutnya dana yang telah terkumpul akan disalurkan kembali utamanya untuk pengembangan kegiatan-kegiatan investasi dan produksi dengan sasaran adalah usaha ekonomi yang dalam pelaksanaannya saling mendukung untuk pembangunan usaha-usaha kesejahteraan masyarakat. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT Insan Samawa sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh BMT Insan Samawa sebagai lembaga keuangan syariah, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dana dan penyaluran dana. Beberapa produk-produk BMT Insan Samawa yang menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan syariah adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerjamerupakan mekanisme pembiayaan yang diberikan kepada usaha kecil yang telah berdiri. Pembiayaan modal kerja bertujuan untuk meningkatkan modal guna untuk mendapatkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Pembiayaan modal kerja didasarkan pada suatu perjanjian pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja bertujuan untuk menjamin hak dan kewajiban para pihak dalam perjanjian tersebut. Perjanjian pembaiyaan modal kerja harus dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan perjanjian ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yakni stabilitas ekonomi yang baik.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah memperoleh bantuan pembiayaan modal dari BMT Insan Samawa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa. Adanya bantuan modal yang diberikan oleh BMT Insan Samawa memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Para pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa mengalami peningkatan pendapatan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh sebelum menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

Tambahan modal merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan pendapatan pelaku usaha. Pernyataan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Putri dan Putera (2020), modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong peningkatan produktivitas atau output. Lebih lanjut menurut Mithaswari dan Wenagama (2018) yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan usaha dipengaruhi oleh

beberapa faktor, antara lain: pemilihan lokasi, peningkatan nilai tambah produk, diversifikasi usaha, peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan jam kerja, perluasan pasar, dan peningkatan modal usaha.

Semakin memperkuat hasil pada penelitian ini, Wahid dan Darmawan (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tambahan modal memberikan dampak positif bagi kinerja usaha. Bantuan modal usaha berfungsi sebagai stimulus yang akan menjadi pendorong upaya-upaya para pelaku UMKM untuk bertahan hidup. Adanya bantuan modal sangat berguna bagi UMKM untuk memperbaiki atau menambah peralatan, melakukan inovasi produk, menambah tenaga kerja, dan pembiayaan terhadap berbagai sektor yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha, khususnya peningkatan pendapatan usaha sehingga keberlangsungan usahanya dapat bertahan.

Mengkorelasikan pendapat ahli, rujukan penelitian dan fakta lapangan, penulis menemukan bahwa pembiayaan modal yang diberikan oleh BMT Insan Samawa kepada pelaku usaha, dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah barang dagangan, membeli peralatan usaha, melakukan perbaikan dan perluasan lokasi usaha, menambah jumlah peralatan usaha, membeli alat akomodasi usaha dan lain sebagainya. Artinya pembiayaan modal yang didapatkan benar-benar dimanfaatkan untuk meningkatkan instrument usaha sehingga memiliki dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa sebelum dan sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa. Pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh BMT Insan Samawa memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sumbawa. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM sesudah menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa mengalami peningkatan dibandingkan pendapatan yang diperoleh sebelum menerima bantuan modal dari BMT Insan Samawa.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi BMT Insan Samawa**

BMT Insan Samawa diharapkan untuk senantiasa mengadakan kegiatan yang sifatnya membina sumberdaya UMKM guna meningkatkan kualitas manajemen usaha sehingga tujuan yang dicita-citakan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dapat tercapai secara optimal.

### **2. Bagi UMKM**

Bagi UMKM yang memperoleh pembiayaan modal, hendak meningkatkan kreatifitas dan manajemen dalam berdagang. Karena berdasarkan hasil penelitian dan rujukan teori, pembiayaan modal hanya sebagai stimulus dalam meningkatkan kinerja usaha.

### **3. Bagi Pemerintah**

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, terutama terkait dengan permasalahan keterbatasan modal sehingga diharapkan kebijakan-kebijakan yang diambil dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik. Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Buchori, N.S., Harto, P.P., & Wibowo, H. (2020). *Manajemen Koperasi Syariah: Teori dan Praktik*. Depok: Radja Grafindo Persada.
- Choiriyah, & Dela, C. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal BMT Surya Barokah Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Pengusaha Mikro. *Islamic Banking*, Vol. 4(2): 21-54.
- Doshi, J.A., Li, P., Huo, H., Pettit, A.R., & Armstrong, K.A. (2018). Association of Patient Out-Of-Pocket Costs with Prescription Abandonment and Delay in Fills of Novel Oral Anticancer Agents. *Journal of Clinical Oncology*, Vol. 36(5): 476-482.
- Faturrahman, F. (2021). Pertambahan Jumlah Umkm Sebagai Potensi PAD Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance and Auditing (JAFA)*, Vol. 3(2): 48-56.
- Fujianti, L., Wulandjani, H., & Susilawati. (2019). Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi Bagi UMKM Batik Cirebon. *Suluh: Jurnal Abdimas*, Vol. 1(1): Hal 21-27.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(2): 157-172.
- Handini, S., Sukesni, & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Surabaya: Unitomo Press.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mithaswari, I.A.D., & Wenagama, I.W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 7(2): 294-323.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: Caps Publishing.



- Putri, N.T., & Putera, A.N. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Praktis: Konsep dan Aplikasi*. Palembang: Andalas University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM).
- Wahid, N.N., & Darmawan, W.D. (2022). Analisis Dampak Bantuan Dana dan Modal Kerja Produktif BANPRES Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Tasikmalaya. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4(9): 3950-3956.
- Wenzel, M., Stanske, S., & Lieberman, M.B. (2020). Strategic Responses to Crisis. *Strategic Management Journal*. 41(Virtual Special Issue): 7-18.